 RSUD PROF. DR. W.Z JOHANNES KUPANG		Pneumonia Coronavirus nCoV (Kode ICD X: n/a)		
		No Dokumen RSUD/443/Kesra- 144/07/2020	No. Revisi 00	Halaman 1/5
PANDUAN PRAKTIK KLINIS (PPK)		Tanggal Terbit 24-07-2020	Ditetapkan Direktur RSUD Prof. Dr. WZ Johannes Kupang <u>DR. drg. Mindo E. Sinaga, M.Kes</u> Pembina Utama Muda NIP. 19640329 199312 1003	
1.	Pengertian (Definisi)	Pneumonia Coronavirus nCoV adalah peradangan pada parenkim paru yang diduga disebabkan oleh Coronavirus (2019-nCoV) Dalam keadaan berat termasuk ke dalam Severe Acute Respiratory Infection (SARI) adalah infeksi saluran napas akut dengan: 1. Riwayat demam atau saat pengukuran suhu tubuh $\geq 38^{\circ}\text{C}$ dan batuk 2. Onset dalam waktu 10 hari terakhir 3. Membutuhkan perawatan Rumah Sakit		
2.	Anamnesis	1. Pasien dengan pneumonia nCoV, SARI dan surveilans kasus nCoV dengan gejala yaitu: Batuk, Sesak napas atau kesulitan bernapas dan demam 2. Riwayat pelaku perjalanan menggunakan transportasi publik darat, udara, laut dari daerah dengan peningkatan jumlah kasus COVID-19 dan atau daerah zona merah dalam 14 hari terakhir. 3. Riwayat kontak erat dengan pasien pneumonia nCoV 4. Riwayat kontak hewan atau produk hewan, contohnya unggas, kelelawar, ular dan mamalia lainnya.		
3	Pemeriksaan Fisik	1. Kesadaran kompos mentis atau penurunan kesadaran 2. Tanda vital: frekuensi nadi meningkat, frekuensi napas meningkat, tekanan darah normal atau menurun, suhu tubuh meningkat 3. Dapat disertai retraksi otot pernapasan 4. Pemeriksaan fisis paru didapatkan inspeksi dapat tidak simetris statis dan dinamis, fremitus mengeras, redup pada daerah konsolidasi, suara napas bronkovesikuler atau bronkial, ronki kasar.		
4.	Pemeriksaan Penunjang	1. Pemeriksaan radiologi: foto toraks, CT-scan toraks), USG toraks 2. Pemeriksaan swab tenggorok dan aspirat saluran napas bawah seperti sputum, bilasan bronkus, kurasan bronkoalveolar (bronchoalveolar lavage/ BAL), bila menggunakan pipa endotrakeal dapat berupa aspirat endotrakeal) untuk RT-PCR virus ,sequencing bila tersedia.(Corona virus 2019 nCov)		

 <p>RSUD PROF. DR. W.Z JOHANNES KUPANG</p>		Pneumonia Coronavirus nCoV (Kode ICD X: n/a)		
		No Dokumen RSUD/443/Kesra- 144/07/2020	No. Revisi 00	Halaman 2/5
		3. Bronkoskopi 4. Pungsi pleura sesuai kondisi 5. Pemeriksaan kimia darah : <ul style="list-style-type: none"> • Darah perifer lengkap • Analisis gas darah • Fungsi hepar • Fungsi ginjal • Gula darah sewaktu • Elektrolit • Faal hemostasis (PT/APTT, d Dimer) 6. Prokalsitonin (bila dicurigai bakterialis) 7. Laktat 8. Biakan mikroorganisme dan uji kepekaan dari bahan saluran napas (sputum, bilasan bronkus, cairan pleura) dan darah 9. Pemeriksaan feses dan urin (untuk investigasi kemungkinan penularan)		
5	Kriteria Diagnosis	Kasus nCoV apabila : <ol style="list-style-type: none"> 1. Seseorang dengan SARI dengan riwayat demam, flu dan batuk yang membutuhkan perawatan di Rumah Sakit tanpa penyebab lainnya dan gejala klinis pneumonia DAN disertai satu diantara dibawah ini: <ol style="list-style-type: none"> a).Riwayat bepergian ke Wuhan, provinsi Hubei, China dan daerah sekitarnya dalam 14 hari sebelum gejala muncul, ATAU b).Muncul penyakit pada seorang petugas kesehatan yang bekerja dalam lingkungan atau merawat pasien SARI, tanpa riwayat bepergian ke daerah, ATAU Seseorang dengan muncul gejala klinis tidak seperti biasanya atau perjalanan klinis tidak diduga khususnya terjadi perburukan walau sudah mendapatkan pengobatan adekuat tanpa riwayat bepergian, bahkan dengan etiologi yang sesuai dengan gejala klinis tersebut. 2. Seseorang dengan penyakit pernapasan akut dengan derajat berapapun, dalam 14 hari sebelum onset penyakit yang memiliki pajanan sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> a. Kontak fisik erat dengan kasus nCoV terkonfirmasi dan pasien bergejala, ATAU b. Di negara dengan fasilitas kesehatan dilaporkan terjadi infeksi nCoV yang didapat di RS (hospital-associated nCoV) 		



RSUD PROF. DR. W.Z
JOHANNES KUPANG

Pneumonia Coronavirus nCoV (Kode ICD X: n/a)

No Dokumen
RSUD/443/Kesra-
144/07/2020

No. Revisi
00

Halaman 3/5


3. Pemeriksaan Penunjang :

- Foto toraks : menunjukkan gambaran pneumonia. CT toraks : menunjukkan gambaran opasitas ground-glass
- RT-PCR (dari swab tenggorok ataupun aspirat saluran napas bawah) : menunjukkan positif 2019-nCoV
- Darah perifer lengkap : dapat ditemukan leukopenia/ normal, limfopenia.
- Kimia darah lainnya : pada pneumonia berat sampai sepsis dapat menunjukkan gangguan fungsi hepar, fungsi ginjal, gula darah dan peningkatan PT, d Dimer, dan laktat.

6. Klasifikasi

- Tanpa gejala (Asimtomatik) :
Tidak ada gejala klinis: pasien tidak menunjukkan gejala apapun.
- Sakit ringan:
 - Sakit ringan tanpa komplikasi
 - Pasien dengan gejala non spesifik seperti demam, batuk, nyeri tenggorokan, hidung tersumbat, malaise, sakit kepala, nyeri otot. perlu waspada pada usia lanjut dan *imunocompromised* karena gejala dan tanda tidak khas.
- Sakit sedang: Pneumonia ringan
 - *Pasien remaja atau dewasa** dengan tanda klinis pneumonia (demam, batuk, dyspnea, napas cepat) dan tidak ada tanda pneumonia berat
 - *Anak** dengan pneumonia ringan mengalami batuk atau kesulitan bernapas + napas cepat : frekuensi napas < 2 bulan : 60x/menit, 2-11 bulan ≥ 50 x/menit; 1-5 tahun ≥ 40 x/menit dan tidak ada tanda pneumonia berat.
- Sakit berat: Pneumonia berat/ISPA berat
 - *Pasien remaja atau dewasa** dengan demam atau dalam pengawasan infeksi saluran napas ditambah satu dari frekuensi napas > 30x/menit, distress pernapasan berat atau saturasi oksigen

 <p>RSUD PROF. DR. W.Z JOHANNES KUPANG</p>		Pneumonia Coronavirus nCoV (Kode ICD X: n/a)		
		No Dokumen RSUD/443/Kesra- 144/07/2020	No. Revisi 00	Halaman 4/5
		<p>5. Sepsis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewasa: disfungsi organ disebabkan disregulasi respon tubuh terhadap infeksi (Score SOFA). Tanda organ disfungsi: perubahan status mental; susah napas atau napas cepat, saturasi oksigen rendah, urin output berkurang; HR meningkat; nadi teraba lemah, ekstremitas dingin, tekanan darah rendah, kulit mottling, hasil lab: koagulopati, trombositopenia, asidosis, tinggi laktat atau hyperbilirubinemia • Anak: curiga infeksi atau terbukti infeksi dan $2 \geq$ SIRS kriteria, yang salah satunya suhu abnormal atau leukosit abnormal <p>6. Syok sepsis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewasa: persisten hipotensi walaupun sudah dilakukan resusitasi cairan, membutuhkan vasopressor untuk mempertahankan MAP \geq 65 mmHg dan serum laktat >2 mmol/L • Anak: hipotensi atau 2-3 dari berikut: perubahan status mental atau bradikardi atau CRT meningkat; vasodilatasi hangat dengan nadi bounding; takipnea; kulit mottling atau petekie atau purpura; peningkatan laktat; oliguria; hiper atau hipotermia. 		
7	Diagnosa Kerja	Pneumonia Coronavirus nCoV		
8	Diagnosa Banding	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pneumonia bakteri 2. Pneumonia Jamur 3. Edema paru kardiogenik (gagal jantung) 		
9	Tatalaksana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Isolasi pada semua kasus 2. Implementasi Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) 3. Serial foto toraks 4. Terapi oksigen (O₂) Penggunaan High flow oxygen atau noninvasive ventilation hanya pada pasien tertentu apabila terjadi depresi napas berat atau hipoksemia. 5. Antibiotik empiris berdasarkan epidemiologi dan pola kuman setempat secepat mungkin sampai diagnosis ditegakkan. 6. Kortikosteroid tidak dianjurkan 7. Terapi simtomatik 8. Terapi cairan 9. Ventilasi mekanis (bila gagal napas) 10. Penggunaan vasopressor apabila mengalami syok sepsis 11. Cegah komplikasi selama perawatan 12. Anti nCoV belum ada 		

 <p>RSUD PROF. DR. W.Z JOHANNES KUPANG</p>		Pneumonia Coronavirus nCoV (Kode ICD X: n/a)		
		No Dokumen RSUD/443/Kesra- 144/07/2020	No. Revisi 00	Halaman 5/5
10	Komplikasi	1. Pneumonia berat 2. Sepsis 3. Syok sepsis 4. Gagal napas 5. Multiorgan Dysfunction Syndrome (MODS) 6. Kematian		
11	Penyakit Penyerta	Sesuai temuan		
12	Prognosis	Dubia		
13	Kriteria Penyerta	Ditemukan hasil RT-PCR negative sebanyak dua kali berturut-turut serta disertai perbaikan klinis.		
14	Edukasi	1. Menjaga kebersihan tangan dan mencuci tangan 6 langkah sesuai standar WHO 2. Etika batuk dan bersin 3. Ketika memiliki gejala saluran napas, gunakan masker dan berobat ke fasilitas layanan kesehatan. 4. Hindari bepergian ke daerah outbreak, hindari menyentuh atau burung serta mengunjungi peternakan atau pasar hewan hidup. 5. Hindari kontak dekat dengan pasien yang memiliki gejala infeksi saluran napas.		
15	Kepustakaan	1. WHO. WHO Statement regarding cluster of Pneumonia cases in Wuhan, Cina (Hemapahe on The Internet). Citetd 15 Jan 2020. Available on; https://www.who.int/china/news/detail/09-012020-who-statement-regarding-cluster-ofpneumonia-cases-in-wuhan-china . (Jan 9 th 2020) 2. Virological org. Initial genom release of novel coronavirus. (Hemapahe on the Internet). Cited Jan 5 th 2020. Available on; http://virological.org/t/initial-genome-release-ofnovel-coronavirus/319 . (Jan 10 th 2020) 3. Surat Resmi Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tertanggal 5 Januari 2020 4. WHO. WHO statement of novel coronavirus in Thailand. (Hemapahe on The Internet). Citetd 15 Jan 2020. Available on; https://www.who.int/news-room/detail/13-012020-who-statement-on-novel-coronavirus-inthailand . (Jan 13 rd 2020) 5. The Government of The Hong Kong Special Administrative region. Severe respiratory diseases associated with a Novel Infectious agen. (Homepage on the internet). Cited Jan 5 th 2020. Available on; http://www.chp.gov.hk/en/healthtopics/content/24/102466.html . (Jan 15 th 2020) 6. Cohen J. Chinese researchers reveal draft genome of virus implicated in Wuhan pneumonia outbreak. (Homepage on the internet). Cited Jan 5 th 2020. Available on; http://www.sciencemag.org/news/2020/01/chinese-researchers-reveal-draft-genome-virusimplicated-wuhan-pneumonia-outbreak . (Jan 11 st 2020)		

